



Muslimah, Berkaryalah!

Pelangi » Muslimah | Kamis, 3 Mei 2012 15:00

Penulis : Redaksi KSC

Setiap orang selalu diberi kelebihan oleh Allah. Mengapa tidak digali dan dikembangkan? Sesungguhnya, pada diri tiap manusia, termasuk muslimah, tersimpan potensi dan kelebihannya masing-masing, yang satu waktu kelak mungkin bisa berkembang menjadi sebuah karya besar!

Potensi diri kaum muslimah, memang umumnya lebih banyak terpendam dan terkubur dalam-dalam. Kesibukan mengurus rumah tangga dan anak, telah menghabiskan waktu, tenaga dan pikirannya. Dan masih banyak yang belum menyadari, bahwa pengembangan potensi diri muslimah, sesungguhnya bukanlah sekedar hak, melainkan sebuah kebutuhan!

Kebutuhan Aktualisasi Diri

Setiap orang memiliki kebutuhan aktualisasi diri. Yaitu sebuah kebutuhan untuk menunjukkan potensi diri, sehingga mendapatkan pengakuan positif dari masyarakat di sekelilingnya. Pada akhirnya pengakuan dari masyarakat ini akan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga mampu mencitrakan dirinya dengan positif.

Contohnya dapat kita lihat pada kisah ibu yang menjahit sendiri baju untuk suami dan anak-anaknya, misalnya. Senyum dari suami, ucapan terima kasih serta kebanggaan suami ketika mengenakan baju buatan istrinya itu, adalah sebuah ungkapan pengakuan positif terhadap karya ibu. Begitu pula ketika anak-anak berebut untuk mengenakan baju buatan ibunya, dan ketika mereka dengan bangga menunjukkan baju tersebut kepada teman-temannya, semua itu merupakan pengakuan positif yang tak terhingga nilainya bagi pribadi ibu. Ibu merasa dirinya telah diterima dengan bangga oleh lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga. Berarti, kebutuhan aktualisasi diri ibu telah terpenuhi di tahapan paling dasar.

Citra diri positif sang ibu akan semakin kuat terbentuk, manakala aktualisasi dirinya semakin berkembang kualitasnya. Bukan hanya diterima dan dibanggakan oleh keluarganya saja, tetapi juga mendapatkan pengakuan positif dari tetangga dan teman-teman. Tentu saja ini harus diraih dengan menunjukkan sebuah karya pula.

Pribadi yang telah memiliki citra diri positif, selanjutnya akan mudah mengembangkan sebuah kepribadian mulia dalam dirinya. Jika beroleh kebaikan mereka pandai bersyukur, tak sombong dan tak melupakan orang lain, sementara jika beroleh musibah pun mereka mudah untuk ikhlas, cepat memaafkan, dan tak suka mencari-cari kesalahan orang. Pendeknya, hanya mereka yang memiliki citra diri positif yang mudah membentuk karakter akhlaq Islami dalam dirinya.

Sebaliknya, mereka yang tak pernah mengembangkan potensi dirinya, sehingga tak sempat menghasilkan sebuah karya, walau hanya untuk suami dan anak, sulit untuk membentuk citra diri positif. Mereka merasa dirinya tak sedemikian berguna untuk orang lain, tak memiliki sesuatu yang patut dibanggakan. Keberadaan serta ketiadaan dirinya seperti tak banyak bedanya buat lingkungan.

Lebih buruk lagi jika sampai terpatir citra diri negatif, yang kerap ditandai gejala adanya perasaan minder, iri pada keberhasilan orang lain, hingga kegemaran membuang waktu hanya untuk bersantai-santai dan bersenang-senang semata.

Berkarya dan Berkarya

Aktualisasi diri akan bisa terpenuhi dengan cara mengkaryakan sesuatu. Manakala hasil karya Anda tersebut dipergunakan oleh orang lain, secara otomatis hal itu sama artinya dengan ungkapan pengakuan dari orang tersebut, dan dari lingkungan, terhadap potensi diri Anda.

Karya itu pun tak perlu terlalu muluk-muluk. Pada tahapan awal, sekedar memasak sarapan, mencuci baju dan merawat kebersihan rumah pun sudah bisa dianggap sebuah karya. Dan jika suami pandai memuji dan mensyukuri jerih payah Anda tersebut, itu adalah sebuah langkah awal yang baik untuk upaya peningkatan rasa percaya diri Anda.

Tentu saja, tak cukup hanya itu. Kaum muslimah harus memulai untuk peka terhadap potensi diri sendiri. Potensi itu jangan dikubur, tetapi harus dikembangkan. Dan tahukah, Allah menciptakan setiap manusia dengan kelebihanannya masing-masing?

Aisyah RA, istri Rasulullah, memiliki potensi kecerdasan yang hebat, sehingga beliau memilih untuk terus belajar dan belajar dari suaminya, hingga akhirnya beliau menjadi salah seorang perawi ratusan hadis yang sekaligus menjadi guru bagi banyak ulama.

Istri Rasulullah yang lain, Hafshah binti Umar, memilih untuk belajar menulis indah dan Rasulullah pun memanggil guru khusus untuknya. Sementara Zainab binti Jahsy, memilih untuk mengerjakan ketrampilan yang ia kuasai, yaitu menyamak dan menjahit kulit. Dengan ketrampilannya itu ia bisa memperoleh uang sendiri untuk ia sedekahkan kepada fakir miskin.

Anda juga suka memasak? Kembangkan kegemaran Anda ini untuk mencoba dan mencoba, belajar dan belajar. Hingga Anda menemukan satu spesifikasi yang paling tepat untuk diri Anda. Sekedar ahli membuat botok, pepes ikan, atau tempe goreng pun Anda bisa kembangkan. Bahkan sekedar ahli membuat bumbu juga tak mengapa.

Atau Anda punya keahlian bidang menjahit? Sekarang banyak toko yang menjual kain kiloan, sisa pabrik kain, dengan harga relatif murah. Mengapa tidak memanfaatkannya untuk membuat baju anak-anak, atau baju dan selimut bayi? Bahkan sprei, taplak atau sekedar sarung bantal pun tak mengapa.

Masih banyak karya lain yang bisa diperbuat. Anda bisa memanfaatkan karya-karya tersebut untuk menambah ekonomi keluarga, atau untuk kegiatan sosial. Ada beberapa ide karya sederhana yang bisa dilakukan kaum muslimah, dan selebihnya anda bisa menuangkan puluhan ide Anda sendiri. Selamat Mencoba!

Diambil dari Suara Hidayatullah